

Profil Pertanyaan Guru dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI di SMA Negeri 1 Cibingbin

Maya Deswanti^{a*}, Edy Chandra^a

a Jurusan Tadris IPA-Biologi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Jawa Barat, 45132, Indonesia

*Corresponding author: Jl. Perjuangan Bypass Sunyaragi, Cirebon, Jawa Barat, 45132, Indonesia. E-mail: mayadeswanti28@syekhnurjati.ac.id

Article history

Received 12 Februari 2020

Received in revised form

21 April 2020

Accepted 17 Juni 2020

Abstract

This research is based on the problem of questioning skills that need to be mastered by a teacher to create effective learning, with good quality questions that are able to provide interest and arouse motivation to learn and develop ideas. The quality of the questions asked by the teacher will determine the quality of the students answers. Therefore, researcher will examine the profile of questions used by teachers in biology learning activities. The purpose of this study was to determine the application of basic questioning skills and the quality of teachers questions, as well as knowing responses to teacher questions in biology class XI learning at SMAN 1 Cibingbin, Kuningan regency. Research subject is a biology teacher at SMAN 1 Cibingbin. This research is a descriptive qualitative research. Data collection techniques through interviews, observations and video recording. The results showed the basic questioning skills performed by the teacher gained a percentage of 66,7% which means that it is at a moderate level. This result is in accordance with the basic questioning skills component. Whereas, for the quality of the questions that dominate the most is low level questions with a percentage of 30%. The types of questions most teachers ask are the types of guiding questions that are direct information and knowledge. The response is indicated by the response answering questions according to the questions asked by the teacher. Based on the research conducted it can be concluded that the teacher applies the appropriate basic questioning skills and the quality of the questionings given must be appropriate and appropriate between giving low level questions and high level questions so that the response in answering questions has good quality.

Keywords : questioning skills, types of questions, quality of questions

Abstrak

Penelitian ini didasari atas permasalahan keterampilan bertanya yang perlu dikuasai oleh seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, dengan kualitas pertanyaan yang baik yang mampu memberikan ketertarikan dan menggugah motivasi untuk belajar dan mengembangkan ide. Kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti profil pertanyaan yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran biologi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan keterampilan bertanya dasar dan kualitas pertanyaan guru, serta mengetahui respon terhadap pertanyaan guru dalam pembelajaran biologi kelas XI di SMA Negeri 1 Cibingbin. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Cibingbin, Kabupaten Kuningan. Subjek penelitian salah seorang guru biologi di SMAN 1 Cibingbin. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, lembar observasi dan perekaman video. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan bertanya dasar yang dilakukan oleh guru memperoleh persentase 66,7% yang artinya berada pada tingkat sedang. Hasil ini sudah sesuai dengan komponen keterampilan bertanya dasar. Sedangkan, untuk kualitas pertanyaan yang paling mendominasi adalah pertanyaan tingkat rendah dengan persentase sebesar 70% dan pertanyaan tingkat tinggi dengan perolehan persentase 30%. Jenis pertanyaan yang paling banyak diajukan guru adalah jenis pertanyaan menuntun bersifat langsung dan pengetahuan. Respon ditunjukkan dengan respon menjawab pertanyaan, memperoleh persentase sebesar 88%. Siswa lebih banyak memberikan respon menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan keterampilan bertanya dasar yang sesuai dan kualitas pertanyaan yang diberikan harus tepat dan sesuai antara pemberian pertanyaan tingkat rendah dan pertanyaan tingkat tinggi sehingga respon dalam menjawab pertanyaan memiliki kualitas yang baik.

Kata kunci : keterampilan bertanya, jenis pertanyaan, kualitas pertanyaan

1. Pendahuluan

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif adalah keterampilan bertanya. Keterampilan tersebut selalu diajukan

pada setiap pembelajaran, oleh karenanya guru dituntut untuk memberikan pertanyaan kepada peserta didik, bukan hanya dari kuantitas pertanyaan tetapi juga kualitas pertanyaan yang diajukan oleh guru dapat menentukan kualitas jawaban dari peserta didik. Guru dapat mengetahui hambatan proses berpikir siswa melalui keterampilan bertanya. Cahyani (2015) menambahkan bahwasannya guru harus memiliki keterampilan bertanya. Pertanyaan yang berkualitas dapat menimbulkan sikap ingin tahu dari peserta didik sehingga peserta didik berusaha untuk menjawab pertanyaan dari guru dengan sebaik mungkin, melalui kegiatan tanya jawab maka dapat menimbulkan percakapan yang bermakna bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami serta dapat melatih peserta didik untuk berpikir jawaban yang tepat dari pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Keterampilan bertanya guru menjadi hal yang fundamental bagi kegiatan pembelajaran, hal tersebut dikarenakan melalui bertanya dapat membuka pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Bagi peserta didik, kegiatan bertanya adalah kegiatan yang penting dalam pembelajaran terutama pembelajaran berbasis inkuiri yaitu pembelajaran yang menggali informasi, mengoptimalkan yang sudah diketahui serta mengalihkan perhatian terhadap hal yang belum diketahuinya. Sehingga, pertanyaan yang baik dapat mampu memaksimalkan proses berpikir tingkat tinggi dan juga kemampuan kritis dari peserta didik (Wisudawati, 2014).

Banyak dari peserta didik yang belum terangsang untuk memberikan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan. Hal tersebut dikarenakan belum memiliki kepercayaan diri yang baik dan tidak sedikit pula peserta didik yang malu atau belum berani untuk mengemukakan pendapat. Risovi & Zulhani (2014) menambahkan bahwasannya dari hasil penelitian menujukkan bahwa seluruh peserta didik hampir menjawab dengan benar, namun sebagian peserta didik menjawab pertanyaan dengan ragu seperti memiliki rasa takut salah, dan ditemukan juga peserta didik yang sibuk membuka kembali buku catatan untuk mencari jawaban dari pertanyaan di buku catatannya. Bagi peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi maka dalam menjawab pertanyaan guru dengan percaya diri bahwa jawabannya benar tanpa membuka buku catatannya.

Keterampilan bertanya termasuk ke dalam keterampilan dasar mengajar. Sehingga keterampilan bertanya merupakan metode sederhana dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Namun, masih banyak guru yang gagal dalam melaksanakan keterampilan bertanya. Pentingnya keterampilan bertanya untuk respon jawaban siswa ini menyebabkan keterampilan bertanya harus dimiliki oleh seorang guru. Sehingga kualitas pertanyaan yang diberikan guru menjadi sangat penting bagi siswa. Tidak sedikit guru yang memberikan pertanyaan tertutup, seperti dalam hasil penelitian Widodo (2006) yang memperoleh hasil bahwa guru lebih banyak

memberikan pertanyaan jenjang kognitif tingkat rendah yaitu hafalan dan pemahaman dan hanya sedikit sekali yang berada pada jenjang kognitif tingkat tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini agar dapat memberikan pertanyaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, maka dilakukan penelitian yang akan membahas keterampilan dasar bertanya dan kualitas pertanyaan guru serta respon yang diperoleh siswa dari jenis pertanyaan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran biologi.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, data diambil dari satu orang guru sebagai subjek penelitian yaitu Guru "X" di SMA Negeri 1 Cibingbin. Penelitian ini yang akan diteliti adalah keterampilan dasar bertanya dan kualitas pertanyaan guru yang berlangsung selama proses belajar mengajar biologi di kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan, (1) pedoman wawancara; (2) lembar observasi; (3) dokumentasi. Data penelitian di analisis dengan beberapa tahapan, yaitu: Transkripsi, pengorganisasian data, pengodean dan analisis, interpretasi, temuan dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Keterampilan Bertanya Dasar

Keterampilan bertanya yang perlu dikuasai menurut Hasibuan (2018) meliputi komponen-komponen dasar untuk bertanya. Komponen-komponen dasar yang perlu dikuasai diantaranya kejelasan pertanyaan, pemberian acuan, penyebaran pertanyaan, pemberian waktu berpikir, pemindahan giliran dan pemusatan. Berikut merupakan tabel keterampilan bertanya.

Tabel 1. Keterampilan Bertanya Dasar di Kelas XI MIA 3 dan XI MIA 4

Keterampilan Bertanya	Skor		
	3	2	1
Kejelasan pertanyaan	✓		
Pemberian acuan		✓	
Penyebaran pertanyaan		✓	
Pemberian waktu berpikir		✓	
Pemindahan giliran		✓	
Pemusatkan			✓

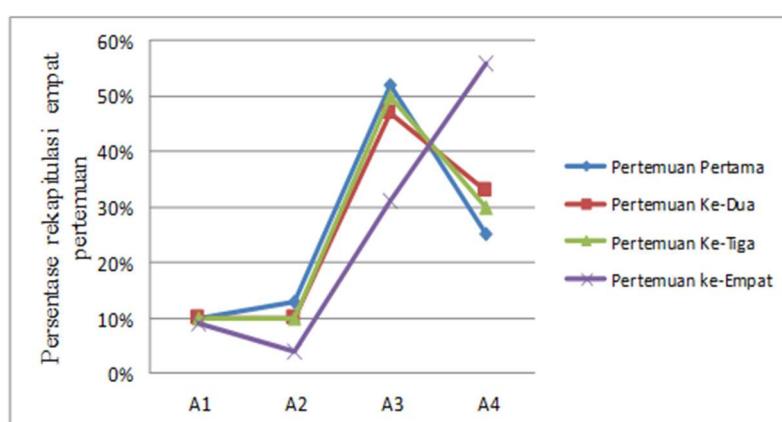
Berdasarkan tabel 1 tersebut terlihat perolehan skor keterampilan bertanya dasar dalam proses pembelajaran di kelas XI MIA 3 dan XI MIA 4 dengan total keterampilan bertanya dasar memperoleh skor 12. Apabila dipersentasekan dengan membagi jumlah total dengan 18 memperoleh persentase sebesar 66,7% yang artinya keterampilan teknik bertanya di atas 50% adalah pada kategori sedang.

Keterampilan bertanya dasar memperloeh hasil pada kategori sedang. Hal ini menggambarkan bahwa perbedaan kelas tidak mempengaruhi keterampilan bertanya yang diberikan guru untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Karenanya keterampilan bertanya guru dikatakan sedang karena perolehan persentasi atas 50% yaitu sebesar 66,7%. Teknik bertanya guru dalam penelitian memperoleh nilai tertinggi yaitu pada teknik bertanya kejelasan pertanyaan dengan memperoleh skor 3 pada kedua pertemuan. Wisudawati (2014) menambahkan bahwa bertanya adalah rangkaian proses interaktif guru dengan peserta didik. Kegiatan tanya jawab hendaknya guru memberikan pertanyaan dengan memperhatikan teknik dalam bertanya. Teknik bertanya yang dimakud seperti memberikan waktu kepada peserta didik dalam menjawab pertanyaan, selain itu guru juga harus memberikan peserta didik untuk bertanya atau menjelaskan ulang materi yang telah disampaikan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2014) keterampilan bertanya yang paling mendominasi dalam penelitian tersebut adalah kejelasan pertanyaan memperoleh persentase 81% yang artinya dalam penelitian tersebut teknik bertanya guru dalam kejelasan pertanyaan yang diberikan sangat baik. Keterampilan bertanya dasar kejelasan pertanyaan ini menyampaikan pertanyaan sesuai dengan perkembangan siswa, menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan singkat, menyampaikan pertanyaan yang dipahami oleh siswa dan pertanyaan dapat dijawab oleh siswa.

3.2 Jenis Pertanyaan Berdasarkan Maksud

Jenis pertanyaan berdasarkan maksud yang diberikan oleh guru dalam empat pertemuan yang paling mendominasi adalah pertanyaan menuntun atau mengarahkan. Guru memberikan pertanyaan berupa arahan kepada siswa agar siswa dapat mengerti atas pertanyaan yang diberikan guru. Berikut merupakan gambar rekapitulasi jenis pertanyaan berdasarkan maksudnya, A1 menunjukkan pertanyaan permintaan; A2 menunjukkan pertanyaan retorik; A3 menunjukkan pertanyaan mengarah atau menuntun; dan A4 menunjukkan pertanyaan menggali.

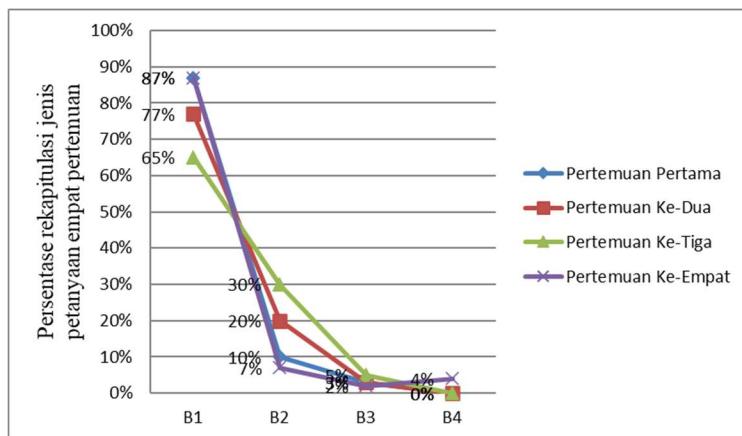


Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Jenis Pertanyaan Berdasarkan Maksud

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan rekapitulasi jenis pertanyaan berdasarkan maksudnya dalam empat pertemuan. Pada pertanyaan tingkat rendah yaitu pertanyaan permintaan dalam empat pertemuan memperoleh persentase sebesar 10%. Dan pertanyaan memperoleh persentase sebesar 9%. Persentase pertanyaan tingkat tinggi yang diperoleh selama empat pertemuan yaitu pertanyaan menuntun dalam empat pertemuan memperoleh persentase sebesar 45%. Kemudian pertanyaan menggali memperoleh persentase 36%. Jadi, rekapitulasi dari ke-empat pertemuan menunjukkan persentase pertanyaan tingkat tinggi yang banyak diberikan guru yaitu pertanyaan menuntun yang paling mendominasi dalam hal ini guru lebih banyak memberikan pertanyaan yang memberikan arahan kepada siswa dalam proses berfikirnya.

3.3 Jenis Pertanyaan Berdasarkan Luas Sempitnya Sasaran

Jenis pertanyaan berdasarkan luas sempitnya sasaran yang diberikan oleh guru dalam empat pertemuan yang paling mendominasi adalah pertanyaan sempit informasi langsung. Berikut merupakan gambar persentase jumlah jenis pertanyaan berdasarkan Luas Sempitnya sasaran dalam empat pertemuan. B1 menunjukkan pertanyaan sempit informasi langsung; B2 menunjukkan pertanyaan sempit memusat; B3 menunjukkan pertanyaan luas terbuka; dan B4 menunjukkan pertanyaan luas menilai.



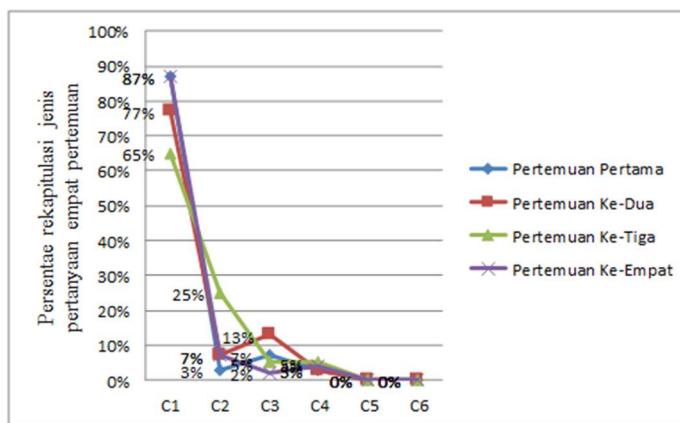
Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Jenis Pertanyaan Berdasarkan Luas Sempitnya Sasaran

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan rekapitulasi jenis pertanyaan berdasarkan luas sempitnya sasaran dalam empat pertemuan yang paling didominasi oleh pertanyaan tingkat rendah yaitu pertanyaan sempit informasi langsung memperoleh persentase sebesar 79%. Persentase pertanyaan sempit informasi memusat memperoleh persentase sebesar 17%. Persentase pertanyaan tingkat tinggi yang diperoleh selama empat pertemuan yaitu persentase pertanyaan luas terbuka memperoleh persentase sebesar 3%. Pertanyaan luas menilai memperoleh persentase sebesar 1%. Jadi, rekapitulasi dari ke-empat pertemuan guru paling banyak melontarkan pertanyaan tingkat rendah yaitu pertanyaan sempit informasi langsung dan pertanyaan sempit memusat, pada pertanyaan informasi langsung menggambarkan bahwa guru banyak memberikan pertanyaan yang menuntut

siswa untuk menghafal dan mengingat informasi yang ada. Selain itu juga guru memberikan pertanyaan pengetahuan dan pemahaman sedangkan pertanyaan tingkat tinggi cukup sedikit diberikan.

3.4 Jenis Pertanyaan Berdasarkan Ranah Kognitif (Taksonomi Bloom)

Jenis pertanyaan berdasarkan ranah kognitif yang diberikan oleh guru dalam empat pertemuan yang paling mendominasi adalah pertanyaan pengetahuan. Berikut merupakan gambar persentase jumlah jenis pertanyaan berdasarkan ranah kognitif dalam empat pertemuan.



Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Jenis Pertanyaan Berdasarkan Ranah Kognitif

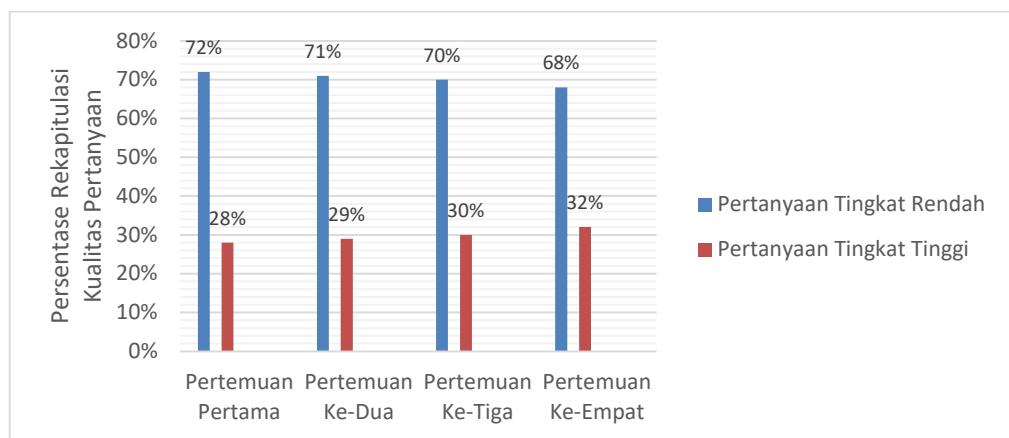
Berdasarkan gambar 3 menunjukkan rekapitulasi jenis pertanyaan berdasarkan ranah kognitif dalam empat pertemuan yang paling didominasi oleh pertanyaan tingkat rendah yaitu pertanyaan pengetahuan. Persentase pertanyaan tingkat rendah yang diperoleh selama empat pertemuan yaitu memperoleh persentase sebesar 79%. Kemudian pertanyaan pemahaman memperoleh persentase sebesar 10%. Pertanyaan penerapan pada ke-empat pertemuan memperoleh persentase sebesar 7%.

Persentase pertanyaan tingkat tinggi yang diperoleh selama empat pertemuan yaitu persentase pertanyaan analisis sebesar 4%. Kemudian persentase pertanyaan sintesis 0% dari ke-empat pertemuan dan persentase pertanyaan evaluasi 0% dari ke empat pertemuan. Jadi, rekapitulasi dari ke-empat pertemuan pertanyaan yang paling mendominasi adalah pertanyaan tingkat rendah yaitu pertanyaan pengetahuan yang paling besar memperoleh persentase.

3.5 Rekapitulasi Kualitas Pertanyaan

Berdasarkan gambar 4 menunjukkan persentase rekapitulasi kualitas pertanyaan bahwa jenis pertanyaan yang mendominasi adalah jenis pertanyaan tingkat rendah. Rekapitulasi kualitas pertanyaan tingkat rendah yang diberikan oleh guru selama empat pertemuan adalah 70% dari 135 jenis pertanyaan. Pertanyaan tingkat rendah ini terdiri dari pertanyaan permintaan, pertanyaan retorik, pertanyaan sempit informasi langsung, pertanyaan sempit memusat, pertanyaan pengetahuan, pertanyaan pemahaman dan pertanyaan penerapan. Rekapitulasi kualitas pertanyaan tingkat tinggi memperoleh persentase sebesar 30% dari 135 jenis pertanyaan. Jenis pertanyaan tingkat tinggi ini

terdiri dari pertanyaan menuntun atau mengarahkan, pertanyaan menggali, pertanyaan luas terbuka, pertanyaan luas menilai, pertanyaan analisis, pertanyaan sintesis dan pertanyaan evaluasi.



Gambar 4. Diagram Persentase Rekapitulasi Kualitas Pertanyaan

Jenis pertanyaan juga harus dikuasi guru dalam memberikan pertanyaan , guru dapat memilih jenis pertanyaan yang akan digunakan untuk memberikan pertanyaan kepada siswa. Menurut Hasibuan (2018) terdapat beberapa cara untuk menggolong-golongkan jenis pertanyaan. Beberapa diantaranya jenis pertanyaan berdasarkan maksudnya, jenis pertanyaan berdasarkan luas-sempitnya sasaran dan berdasarkan taksonomi Bloom. Pada setiap golongan jenis pertanyaan terdapat pertanyaan tingkat tinggi dan pertanyaan tingkat rendah. Peneliti meneliti jenis pertanyaan berdasarkan kategori menurut hasibuan dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian memperoleh jenis pertanyaan berdasarkan maksudnya dalam empat pertemuan ditemukan bahwa pertanyaan menuntun atau mengarahkan yang paling mendominasi dengan persentase sebesar 45%, hal dikarenakan peran guru yang memberikan pertanyaan ketika siswa sedang menyampaikan presentasi di depan kelas, pertanyaan dilontarkan guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang menuntun dan sekiranya dapat dijawab oleh siswa berdasarkan materi yang telah dijelaskan oleh siswa maupun guru. Hasil ini sejalan dengan penelitian Zahra (2016) yang memperoleh hasil bahwa pertanyaan yang banyak diajukan guru baik guru berpengalaman maupun guru pemula tidak adanya perbedaan. Guru memberikan pertanyaan yang paling banyak pada jenis pertanyaan berdasarkan maksud adalah pertanyaan permintaan dan pertanyaan menuntun. Pertanyaan menuntun mengindikasikan bahwa guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dalam bentuk arahan dengan harapan memperoleh jawaban atau memancing proses berpikir siswa agar siswa memberikan pendapat terhadap apa yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil temuan jenis pertanyaan berdasarkan luas sempitnya sasaran dalam empat pertemuan yang paling mendominasi adalah pertanyaan sempit informasi langsung memperoleh persentase sebesar 87%. Pertanyaan sempit informasi langsung adalah pertanyaan tertutup yang dapat menuntut kemampuan menghafal informasi dari peserta didik. Wisudawati (2014)

menambahkan pertanyaan tertutup adalah teknik bertanya yang dapat memberikan peserta didik untuk berpikir secara konvergen dan menuntut jawaban yang akurat. Pertanyaan tertutup seringkali dijumpai pada materi-materi IPA daripada pertanyaan terbuka. Adapun pertanyaan terbuka adalah suatu teknik bertanya yang dapat memberikan peserta didik untuk berpikir secara divergen dan berpikir secara kreatif. Pertanyaan terbuka memiliki pola jawaban yang bervariasi atau tidak memiliki jawaban yang benar atau salah.

Penelitian Ermasari & Ghandi (2014) menjelaskan pertanyaan tingkat rendah adalah pertanyaan ingatan yang tidak dapat mendukung perkembangan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa. Pertanyaan tingkat tinggi yang mampu mendorong perkembangan kognitif siswa. Sehingga guru seharusnya lebih banyak mengajukan pertanyaan kognitif tingkat tinggi untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pertanyaan tingkat tinggi sebaiknya direncanakan terlebih dahulu karena pertanyaan tingkat tinggi tidak dapat diajukan secara spontan melainkan harus direncanakan. Pertanyaan-pertanyaan dalam hasil penelitian selama empat pertemuan tampak sejenis yang muncul dan polanya berulang.

Pertanyaan berdasarkan ranah kognitif taksonomi Bloom selama empat pertemuan yang paling mendominasi adalah pertanyaan pengetahuan dengan persentase sebesar 79%. Guru selama empat pertemuan banyak memberikan pertanyaan pengetahuan yang sifatnya hafalan dan ingatan. Dilihat dari ke empat pertemuan guru lebih sering menggunakan pertanyaan yang sifatnya mengingat. Hal ini sudah menjadi kebiasaan guru dalam setiap pembelajaran guru lebih banyak memberikan pertanyaan yang bersifat ingatan dan hafalan. Pertanyaan yang sering diajukan oleh guru adalah pertanyaan jenjang kognitif rendah seperti hafalan dan pemahaman serta jenjang kognitif tinggi pada kategori yang rendah.

Seperti dalam hasil penelitian yang dilakukan Prabowo (2014) memperoleh hasil bahwa pertanyaan ranah kognitif yang diberikan guru pertanyaan pengetahuan C1 memperoleh persentase paling besar yaitu 46% yang dalam hasil penelitian tersebut guru dominan memberikan pertanyaan LOTS (*Low Order Thinking Skills*) yang terdiri dari C1, C2, dan C3. Menurutnya pertanyaan kognitif yang berada pada kategori rendah yaitu pertanyaan yang mengandalkan ingatan dan pemahaman sehingga hasilnya tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pertanyaan yang mengandalkan ingatan dan pemahaman peserta didik adalah pertanyaan dasar sehingga tidak disarankan untuk guru memberikan pertanyaan yang mengandalkan ingatan, karena bagaimanapun pertanyaan tingkat tinggi lebih baik daripada pertanyaan tingkat rendah dalam kegiatan pembelajaran. Pertanyaan pengetahuan termasuk ke dalam pertanyaan tingkat rendah seperti menurut Moore & Betsy (2010) pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Alasan mengapa ini dianggap tingkat

yang lebih rendah adalah karena jenis pemikiran berkisar pada sesuatu yang sudah dipelajari; artinya, tidak ada pemikiran baru atau berbeda yang terjadi.

Kualitas pertanyaan yang didapat pada hasil temuan penelitian ini adalah pertanyaan tingkat rendah yang sering diberikan oleh guru. Dalam empat pertemuan pertanyaan tingkat rendah yang diajukan guru memperoleh persentase sebesar 70%. Dari perolehan tersebut pertanyaan tingkat rendah yang diberikan oleh guru sudah cukup baik. Dilihat dari kemampuan dan keterampilan guru dalam memberikan pertanyaan tingkat rendah pada saat pembelajaran, guru sering memberikan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan siswa dengan baik. Namun, pada aspek pemberian pertanyaan tingkat tinggi oleh guru selama empat pertemuan memperoleh persentase sebesar 30%.

Dari perolehan tersebut pertanyaan tingkat tinggi atau pertanyaan terbuka yang diberikan oleh guru masih belum optimal. Dilihat dari kemampuan keterampilan guru dalam memberikan pertanyaan tingkat tinggi pada saat pembelajaran, guru sering memberikan pertanyaan jenjang rendah atau pertanyaan tertutup seperti pertanyaan hafalan dan ingatan, bersifat informasi langsung atau memusat pada setiap pertemuan. Sehingga sudah menjadi kebiasaan guru lebih banyak memberikan pertanyaan tingkat rendah atau pertanyaan tertutup pada setiap pertemuan.

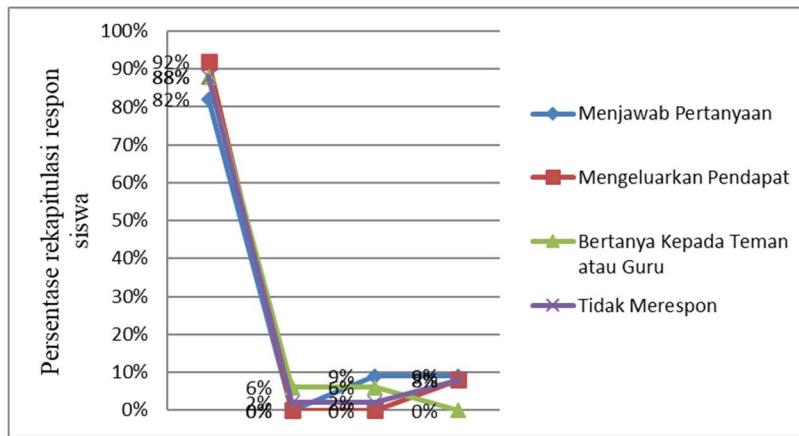
Hasil penelitian ini bisa dilihat dari hasil temuan pada setiap pertemuan pertanyaan yang paling mendominasi adalah pertanyaan hafalan atau ingatan yang mengharapkan siswa untuk menjawab dengan jelas dan singkat terhadap informasi yang sudah diterima sebelumnya. Seperti menurut Widodo (2006) dalam penelitiannya sedikitnya jenis pertanyaan tingkat tinggi atau pertanyaan terbuka (*Divergen*) yang diajukan guru dalam proses pembelajaran kurang mendorong siswa untuk berpikir. Hal ini juga didukung dengan pernyataan yang diajukan guru berada dalam jenjang kognitif tingkat rendah.

Dasar-dasar pertanyaan yang baik yang harus diperhatikan guru ketika mengajukan pertanyaan menurut Usman & Uzer (2013) adalah pertanyaan yang jelas dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik, guru juga memberikan informasi yang cukup kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan, focus pada masalah tertentu, memberikan pertanyaan secara adil, memberikan respon yang baik kepada peserta didik sehingga peserta didik memiliki keberanian untuk bertanya atau menjawab, membantu peserta didik untuk menemukan jawaban yang benar serta memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk memikirkan jawaban atau pertanyaan yang ingin diajukan.

3.6 Rekapitulasi Respon Siswa

Berdasarkan gambar 5 menunjukkan bahwa rekapitulasi persentase respon siswa dalam empat pertemuan siswa banyak merespon dengan menjawab pertanyaan, diperoleh respon menjawab pertanyaan ini sebesar 88% hal ini menggambarkan siswa merespon pertanyaan dengan menjawab pertanyaan. Kemudian respon siswa untuk mengeluarkan pendapat persentase yang diperoleh sebesar

2%. Respon siswa untuk bertanya kepada teman atau guru diperoleh sebesar 4%. Kemudian siswa yang tidak memberi respon ketika diberikan pertanyaan diperoleh sebesar 6% dalam hal ini menggambarkan bahwa ketika guru memberikan pertanyaan dan guru sudah memberikan waktu untuk berpikir tetapi siswa tidak merespon atau diam.



Gambar 5. Grafik Rekapitulasi Respon Siswa

Respon pertanyaan selama empat pertemuan yang mendominasi adalah respon siswa dalam menjawab pertanyaan dengan persentase sebesar 82%. Pada ke empat pertemuan hampir semua siswa menjawab pertanyaan dengan benar, namun sebagian dari peserta didik menjawab pertanyaan dengan ragu dan gugup, dan ditemukan peserta didik yang masih sibuk membuka kembali buku catatan. Peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dalam menjawab pertanyaan tidak ragu dan gugup serta percaya diri bahwa jawabannya benar tanpa membuka buku kembali buku catatannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Requistiawati (2017) bahwa bertanya dilakukan agar terciptanya komunikasi dua arah antara guru dengan siswa di dalam kelas pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Sehingga respon peserta didik sangat saling berkaitan dengan jenis pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Menurut Risovi & Zulhani (2014) Syarat pertanyaan yang diajukan kepada siswa agar mendapat respon yang baik adalah pertanyaan yang disampaikan dengan menggunakan kalimat atau bahasa yang mudah ditangkap oleh siswa, pertanyaan diajukan secara klasikal, berikan waktu untuk berpikir, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan jawaban, meminta peserta didik untuk menjawab petanyaan tidak dilakukan searah berurutan namun secara acak agar setiap peserta didik selalu siap untuk menjawab pertanyaan. Respon yang diberikan peserta didik dalam menjawab pertanyaan menurut Zainal (2015) adalah berupa pengetahuan, stimulus yang efektif sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir diantaranya, membantu peserta didik dalam belajar, membantu peserta didik untuk mandiri dalam belajar, meningkatkan kemampuan berpikir, serta membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut, (1) keterampilan bertanya dasar yang diterapkan oleh guru yang paling banyak memperoleh skor adalah kejelasan pertanyaan. Hasil temuan keterampilan bertanya dasar dalam tingkat sedang, (2) kualitas pertanyaan berdasarkan maksudnya persentase yang paling tinggi diperoleh adalah pertanyaan menuntun atau mengarahkan, (3) kualitas pertanyaan berdasarkan luas sempitnya sasaran yang paling tinggi diperoleh adalah pertanyaan sempit informasi langsung, (4) kualitas pertanyaan berdasarkan Taksonomi Bloom yang paling tinggi diperoleh adalah pertanyaan pengetahuan, (5) respon terhadap pertanyaan yang diberikan guru yang paling mendominasi adalah siswa siswi yang memberikan respon dengan menjawab pertanyaan.

Daftar Pustaka

- Cahyani, P. (2015). Analisis Keterampilan Bertanya Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X TAV 1 SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*. 3(1).
- Ermasari & Ghandi. (2014). Kemampuan Guru IPA dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*. 4(1).
- Hasibuan (2018). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Moore & Betsy. (2010). *Critical Thinking and Formative Assessments: Increasing the Rigor in Your Classroom*. Routledge
- Prabowo, P. (2014). Kemampuan Keterampilan Bertanya Guru Biologi SMA Muhammadiyah Berdasarkan Kurikulum 2013. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Requistiawati. (2017). Keterampilan Bertanya Siswa Pada Pembelajaran SMP Global Madani Bandar Lampung. *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung
- Risovi & Zulhani. (2014). Keterampilan Bertanya Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Usman & Uzer. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Widodo, A. (2006). Profil Pertanyaan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Sains (The feature of Teachers' and Students' Questions in Science Lessons). Jurusan pendidikan biologi FPMIPA UPI Bandung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 4(2).
- Wisudawati, Asih W. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zainal, A. (2015). *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Zahra, L. (2016). Studi Deskriptif Keterampilan Bertanya Guru Pada Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Pengalaman Mengajar. *Jurnal FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta*. 2(1).